

PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) SAAT DAN PASCA PANDEMI COVID-19

Aji Permana Putra¹ Hema Malini²

¹Dosen Pendidikan Matematika Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

²Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

putrapermanaaji@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran selama pandemi dilakukan secara dalam jaringan (daring) dengan memperhatikan situasi dan kondisi saat wabah Covid-19 melanda seluruh dunia. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa model pembelajaran *online* yang banyak dipakai adalah WAG (Whatsapp Group), Google For Education (Google Form, Google Classroom, Google Drive), Youtube, Zoom Meeting. Adapun kendala yang dialami adalah sinyal komunikasi yang tidak stabil, kuota internet yang habis, HP orang tua dibawa ke tempat kerja, peserta didik didampingi orang tuanya mengerjakan tugas ketika malam hari. Sedangkan kelebihan dari pembelajaran online adalah fleksibel, sumber referensi yang lengkap, dan adaptif dengan teknologi. Pembelajaran daring menjembatani antara siswa dan guru sehingga pembelajaran tetap bisa terlaksana meskipun ditempat yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa peran teknologi sangat mendominasi dalam bidang pendidikan. Dibandingkan sebelum pemakaian pembelajaran daring, pembelajaran konvensional masih mengutamakan tatap muka serta penggunaan peralatan secara manual seperti halnya papan tulis, spidol, penghapus serta buku cetak dan tulis. Pengembangan pendidikan dalam industri 4.0 harus dipacu dengan cepat, terlebih dalam pengembangan pendidikan yang seharusnya sudah tidak lagi berdiskusi penggunaan teknologi melainkan pengembangan teknologi dalam penggunaan pendidikan, contoh dalam pembelajaran daring yang seharusnya lebih efektif dalam pelaksanaan pembelajaran. industri tersebut harus menjadi solusi yang nyata dalam memaksimalkan pendidikan ketika terjadinya pandemi maupun pasca pandemi dengan pengembangan ilmu pengetahuan dalam penggunaan teknologi.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Pandemi, Pasca Pandemi Covid-19.

Abstract

Learning during the pandemic is carried online by paying attention to the situation and conditions when the Covid-19 outbreak hit the whole world. From the results of the study, it was found that the online learning models that are widely used are WAG (Whatsapp Group), Google For Education (Google Form, Google Classroom, Google Drive), Youtube, Zoom Meeting. The obstacles experienced were unstable communication signals, running out of internet quota, parents' cellphones being brought to work, students accompanied by their parents doing homework at night. While the advantages of online learning are flexible, complete reference sources, and adaptive to technology. Online learning bridges between students and teachers so that learning can still take place even though in different places. This shows that the role of technology dominates in the field of education. Compared to before the use of online learning, conventional learning still prioritizes face-to-face and manual use of equipment such as blackboards, markers, erasers and text books and note books. The development of education in industry 4.0 must be accelerated quickly, especially in the development of education which should no longer discuss the use of technology but rather the development of technology in the use of education, for example in online learning which should be more effective in the implementation of learning. the industry must be a real solution in maximizing education during a pandemic and post-pandemic by developing knowledge in the use of technology.

Keywords: Online Learning, Pandemic, Post-Covid-19 Pandemic.

PENDAHULUAN

Pendidikan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring berkembangnya teknologi. Memasuki era teknologi seperti sekarang ini, perkembangan peserta didik sangat jauh berbeda dari sebelumnya. Hal ini dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Oleh sebab itu siswa perlu didorong agar lebih aktif dan kreatif untuk memperoleh pengetahuan, karena hal tersebut menjadi investasi bagi seseorang dalam berkompetisi di era revolusi teknologi.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru, siswa dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Pendidikan saat ini mengalami masalah yang cukup serius, dimana Pembelajaran di sekolah mulai di ganti dengan pembelajaran daring akibat adanya wabah virus covid-19. Pada desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, provinsi Kubei. Sejak kasus pertama ini, terjadi peningkatan kasus Covid-19 di Cina setiap hari dan memuncak diantara akhir januari hingga awal february 2020. Pandemi covid-19 di Indonesia mempengaruhi diberbagai bidang baik itu ekonomi, politik, sosial, dan pendidikan. Sejak munculnya covid-19 di Indonesia memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Pendidikan mulai dilakukan berbasis online dengan menggunakan *smartphone* , *laptop*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *google meet*, dan sejenisnya. Pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi ekonomi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pembelajaran daring dilakukan dengan melibatkan orang tua yang berada di rumah dengan peserta didik. Peran orang tua menggantikan guru dalam membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik tetap bias belajar meskipun dalam keadaan darurat pandemi. Tentu ini bukan keputusan yang tepat mengingat orang tua siswa berasal dari berbagai macam profesi dimana yang jelas bukan semua orang tua peserta didik berprofesi sebagai guru.

Dalam pelaksanaannya dari segi pemerintah khususnya dibawah naungan KEMENDIKBUD berusaha dengan sumber daya yang dimiliki untuk bisa menyelenggarakan pembelajaran daring secara maksimal. Hal ini terlihat dari mulai menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, memberikan bantuan kuota bagi pendidik dan peserta didik serta mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai sistem pembelajaran daring. Tidak hanya sampai disitu tunjangan Bantuan Subsidi Upah (BSU) juga diberikan bagi para

pendidik terutama yang berstatus non-PNS sebagai kompensasi dari dampak pandemik Covid-19 ini.

Banyak praktisi dan pemangku kebijakan pendidikan yang berinisiatif dan unjuk kebolehan terkait potensi yang selama ini terpendam. Kegiatan webinar, zoom bersekala nasional hingga internasional gencar di selenggarakan oleh Perguruan Tinggi di Indonesia. Tidak sedikit sekolah yang menerapkan Teknologi Informasi yang sebelumnya ‘dihindari’ karena merasa tidak memiliki dukungan yang cukup dajri segi biaya, fasilitas, dan kompetensi guru. Banyak orang tua siswa yang sebelumnya menitipkan sebagian besar tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah, kini menerimanya kembali. Menyadari dua esensi penting pendidikan yaitu (1) betapa berat tugas guru dan sekolah, serta (2) merekalah (orang tua) yang semestinya paling berkepentingan dan bertanggungjawab dalam pendidikan masa depan anak-anaknya.

Maka tujuan dari tulisan ini adalah mengupas dan menganalisis pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 melalui daring serta pasca pandemi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *descriptive content analysis*. Penelitian dirancang mengikuti meta-sintesis dengan tujuan untuk menganalisis metode analisis isi. Pertama, setelah tinjauan ekstensif dari literatur terkait, definisi dan klasifikasi disajikan. Perbedaan untuk setiap definisi diberikan di bawah judul yang berbeda. Akhirnya, definisi dan klasifikasi umum dilaporkan (dincer 2018). Ketika metode penelitian dari kajian-kajian di bidang ilmu pendidikan dianalisa, ditemukan bahwa kajian-kajian tersebut mengikuti tahapan atau tahapan penelitian yang serupa meskipun menggunakan terminologi yang berbeda untuk merujuk pada langkah-langkah tersebut.

Salah satu faktor yang menyebabkan penggunaan terminologi yang beragam dan tidak konsisten ini adalah konsep yang diterjemahkan dari berbagai bahasa ke dalam bahasa Turki. Sementara perbedaan penggunaan terminologi secara signifikan lebih sedikit dalam desain penelitian seperti eksperimental atau deskriptif, telah terjadi peningkatan penggunaan tersebut dalam studi dengan desain analisis konten. Faktanya, literatur di lapangan mengungkapkan penggunaan istilah yang dapat dipertukarkan seperti teknik, desain, dan metode. Selain itu, meskipun banyak studi yang menerapkan analisis konten meta-sintesis, meta-analisis, dll.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran sebelum adanya pandemi covid-19 dilaksanakan secara tatap muka akan tetapi setelah adanya pandemi covid-19 dilakukan secara daring. Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan social distancing, atau di Indonesia lebih dikenalkan sebagai physical distancing (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir persebaran Covid-19. Jadi, kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus Corona di tengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring.

Dari survey yang dilakukan (Putra, 2021) sebanyak 21 dari 25 orang guru atau 84% guru menjawab dengan beberapa alasan mengenai perlunya melakukan kegiatan daring selama pandemi Covid-19. Dengan alasan kegiatan pembelajaran daring perlu dilakukan ketika kegiatan tatap muka tidak boleh diselenggarakan. Kegiatan pembelajaran daring dari rumah dapat mengurangi rantai penyebaran Covid-19. Kegiatan pembelajaran daring tidak mengakibatkan kerumunan masa, sehingga penularan penyakit Covid-19 dapat dihentikan. Sedangkan 16% guru sisanya menyatakan bahwa pembelajaran daring dilakukan untuk memenuhi hak-hak peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana harusnya. Selain itu pembelajaran daring merupakan kewajiban seorang guru untuk dilaksanakan sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam untuk melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan melalui aplikasi *Whatsapps Group*, *Google For Education (Google Form, Google Classroom, Google Meet)*, *Youtube*, dan *Zoom Meeting*.

Dari sekian banyaknya aplikasi yang digunakan, 100% guru memakai aplikasi *Whatsapp Group* untuk proses pembelajaran daring. *Whatsapps Group* dipilih dikarenakan mayoritas dari para peserta didik memiliki aplikasi tersebut sehingga memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran. Metode ini paling banyak dipakai dikarenakan selain dari para peserta didik sudah memiliki aplikasi *Whatsapp Group* juga ditambah dengan ringannya aplikasi tersebut untuk mengirim dan menerima pesan, hemat kuota internet serta bisa *realtime*. Adapun tahap-tahap pembelajaran menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* yaitu: (1) Guru menyapa siswa, dan mengisi absensi siswa, (2) Selanjutnya guru menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran yang dihubungkan dengan masalah kontekstual”, (3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa menyimak vidio pembelajaran yang telah dikirimkan, (4) Guru menyajikan masalah dan siswa menyelesaikan masalah, (5) Setelah itu guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Aplikasi kedua adalah *Google For Education* yaitu diantaranya *Google Form* dan *Google Classroom*. Proses pembelajaran dengan menggunakan *google form* yaitu: (1) Guru membuat soal, (2) Guru membagikan *link* melalui *whatsapp Group*, (3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal yang ada, (4) Guru memeriksa soal yang telah dikerjakan siswa sebagai hasil evaluasi.

Dalam pembelajaran daring guru menemukan berbagai kesulitan yang dialami peserta didik seperti adanya peserta didik yang tidak memiliki HP, kuota internet yang kurang memadai serta jaringan internet yang terkadang sering hilang, HP dibawa orang tua bekerja serta siswa belajar bersama orang tua di malam hari. Dalam proses pembelajaran secara daring ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki kuota internet sehingga pihak sekolah mengambil sebuah keputusan untuk membagikan buku paket dan kuota internet dari pemerintah.

Flexibility to time and place was the most important advantage of e-Learning, and lacking e-Learning skills was the primary concern for the majority (Alqudah et al., 2020). Penyajian pembelajaran menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi semua guru. Tidak terkecuali untuk peserta didik dan sekolah-sekolah di daerah yang memang keterbatasan akses dan infrastruktur. Hal ini menjadi pekerjaan rumah (PR) bersama untuk dapat bersama pemerintah memberikan solusi bagaimana arah pendidikan kita kedepan dimasa pandemi saat ini. Tantangan ini menyadarkan bahwa kesiapan teknologi dan kemampuan manusia dalam memanfaatkan teknologi bahwa menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai penulis juga berharap agar pandemi ini segera berakhir dan kembali ke kehidupan normal agar sekolah kembali buka sebagai bagian kegiatan pembelajaran. Sekolah bukan hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, sekolah sebagai bagian dari penanaman nilai-nilai karakter bangsa, interaksi sosial antara peserta didik dan juga guru sebagai bagian bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dan menyadarkan kita bahwa psikologi peserta didik harus dapat benar-benar dijaga agar tetap semangat dan tidak bosan belajar dan menuntut ilmu.

Dilain pihak berdasar pada penelitian yang dilakukan Rahma (2021) didapat efektivitas kesesuaian isi ajaran atau bahan ajar yang diberikan guru dalam pembelajaran daring dengan hasil yang diperoleh yakni 63,75% atau sama dengan masuk kedalam kategori Efektif. Pada proses pembelajaran daring banyak materi yang disampaikan melalui LKPD (lembar kerja peserta didik) hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Dengan banyaknya tugas yang diberikan, yang mana seharusnya merupakan bentuk tes kemampuan dari materi yang telah dijelaskan,

menyebabkan siswa merasa terbebani dalam mengerjakannya sehingga hasilnya pun menjadi kurang maksimal. Tugas yang diberikan oleh guru seharusnya menjadi sebuah proses yang digunakan guru untuk menilai pemahaman yang didapatkan siswa akan suatu materi yang telah diajarkan pada kegiatan pembelajaran, tidak semata-mata untuk menghitung capaian akhir saja. Terdapatnya kendala perihal penilaian evaluasi dalam pembelajaran daring yang dirasa memberatkan siswa ini, sejalan dengan hasil penelitian Mustakim, (2020) tentang efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama Covid-19.

Berdasar hasil *survey* di atas maka dapat ditarik suatu benang merah bahwa pelaksanaan pembelajaran daring sangat diperlukan dikhususkan pada saat *pandemic covid-19* yang sedang berlangsung. Pembelajaran daring menjembatani antara siswa dan guru sehingga pembelajaran tetap bisa terlaksana meskipun ditempat yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa peran teknologi sangat mendominasi dalam bidang pendidikan. Dibandingkan sebelum pemakaian pembelajaran daring, pembelajaran konvensional masih mengutamakan tatap muka serta penggunaan peralatan secara manual seperti halnya papan tulis, spidol, penghapus serta buku cetak dan tulis. Namun pada kenyataannya sekarang siswa dan guru cenderung menggunakan peralatan digital dalam proses pembelajaran. Siapa sangka dalam waktu yang relative singkat proses pembelajaran daring ini bisa terkejar baik dari pihak siswa, guru maupun sekolah. Biasanya butuh proses yang sangat lama dalam hal transformasi teknologi dari pusat hingga ke daerah terutama daerah pelosok yang minim akan fasilitas. Apalagi negara Indonesia yang memiliki lebih dari 17.000 pulau dan berpenduduk 270 juta jiwa yang tersebar dari sabang sampai merauke tentu bukan perkara mudah.

Beberapa temuan dari hasil *survey* di atas tentu akan merujuk pada suatu *framing* yaitu pembelajaran daring baik saat pandemi Covid-19 maupun pasca pandemi Covid-19 pasti akan digunakan. Tentu kesimpulan ini akan sejalan dengan teori dan realita yang telah dikemukakan sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan saat ini bisa tidak terikat dengan ruang dan waktu. Hal ini dipertegas oleh pendapat ahli bahwa tenaga pendidik dan lembaga pendidikan sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan maupun pengajaran sekarang dituntut untuk melakukan peralihan dalam melaksanakan pendidikan supaya proses pendidikan berjalan dengan maksimal, padahal sebuah transisi apapun harus mampu menawarkan lebih baik daripada sebelumnya, jika dalam transisi pendidikan tidak menawarkan yang lebih baik maka dalam pendidikan butuh sebuah evaluasi (Bao, 2020; Basilaia dan Kvavadze, 2020). Pembelajaran secara *online* dapat melatih kemandirian, keterlibatan peserta didik sangat berpengaruh besar sehingga membutuhkan

penelitian yang sangat lama untuk meningkatkan pembelajaran secara *online* terlebih perilaku manusia dalam penggunaan media sosial merupakan melatih manusia dalam untuk menciptakan budaya membaca, video yang mampu menjadikan siswa untuk mengartikan sebuah pesan yang ada (Zayap Ragassarazan, 2020).

Pengembangan pendidikan dalam industri 4.0 harus dipacu dengan cepat, terlebih dalam pengembangan pendidikan yang seharusnya sudah tidak lagi berdiskusi penggunaan teknologi melainkan pengembangan teknologi dalam penggunaan pendidikan, contoh dalam pembelajaran *online* yang seharusnya lebih efektif dalam pelaksanaan pembelajaran (Verawardina et al, 2020). Industri tersebut harus menjadi solusi yang nyata dalam memaksimalkan pendidikan ketika terjadinya pandemi maupun pasca pandemi dengan pengembangan ilmu pengetahuan dalam penggunaan teknologi. Kita bisa melihat bahwa sekarang telah ada universitas atau lembaga pendidikan dengan *platform digital* dengan perkuliahan *system full* daring, tentu ini awal dari perkembangan teknologi dan informasi dalam bidang pendidikan pada era *industry* 4.0.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa proses pembelajaran sebelum adanya pandemi covid-19 dilaksanakan secara tatap muka akan tetapi setelah adanya pandemi covid-19 dilakukan secara daring. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring.

Pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan melalui aplikasi *Whatsapps Group, Google For Education, Youtube, dan Zoom Meeting*. Dari sekian banyaknya aplikasi yang digunakan, sebagian besar guru memakai aplikasi Whatsapp Group untuk proses pembelajaran daring. Whatsapps Group dipilih dikarenakan mayoritas dari para peserta didik memiliki aplikasi tersebut sehingga memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran daring guru menemukan berbagai kesulitan yang dialami peserta didik seperti adanya peserta didik yang tidak memiliki HP, kuota internet yang kurang memadai serta jaringan internet yang terkadang sering hilang.

Berdasar pembahasan/analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik suatu benang merah bahwa pelaksanaan pembelajaran daring sangat diperlukan, dikhususkan pada saat *pandemic covid-19* yang sedang berlangsung. Pembelajaran daring menjembatani antara siswa dan guru sehingga pembelajaran tetap bisa terlaksana meskipun ditempat yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa peran teknologi sangat mendominasi dalam bidang pendidikan.

Dibandingkan sebelum pemakaian pembelajaran daring, pembelajaran konvensional masih mengutamakan tatap muka serta penggunaan peralatan secara manual seperti halnya papan tulis, spidol, penghapus serta buku cetak dan tulis. Namun pada kenyataannya sekarang siswa dan guru cenderung menggunakan peralatan digital dalam proses pembelajaran. Siapa sangka dalam waktu yang relative singkat proses pembelajaran daring ini bisa terkejar baik dari pihak siswa, guru maupun sekolah. Biasanya butuh proses yang sangat lama dalam hal transformasi teknologi dari pusat hingga ke daerah terutama daerah pelosok yang minim akan fasilitas. Apalagi negara Indonesia yang memiliki lebih dari 17.000 pulau dan berpenduduk 270 juta jiwa yang tersebar dari sabang sampai merauke tentu bukan perkara mudah.

Beberapa temuan dari hasil *survey* di atas tentu akan merujuk pada suatu *framing* yaitu pembelajaran daring baik saat pandemi Covid-19 maupun pasca pandemi Covid-19 pasti akan digunakan. Tentu kesimpulan ini akan sejalan dengan teori dan realita yang telah dikemukakan sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan saat ini bisa tidak terikat dengan ruang dan waktu. Kita bisa melihat bahwa sekarang telah ada universitas atau lembaga pendidikan dengan *platform digital* dengan perkuliahan *system full* daring, tentu ini awal dari perkembangan teknologi dan informasi dalam bidang pendidikan pada era *industry 4.0*.

Tetapi perlu diingat sekolah bukan hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, sekolah sebagai bagian dari penanaman nilai-nilai karakter bangsa, interaksi sosial antara peserta didik dan juga guru sebagai bagian bahwa manusia adalah makhluk individu dan sosial, tentu kita sebagai bangsa Indonesia memahami akan nilai-nilai serta tetap diharapkan menjunjung tinggi kebudayaan asli Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqudah, N. M., Jammal, H. M., Saleh, O., Khader, Y., Obeidat, N., & Alqudah, J. (2020). Perception and experience of academic Jordanian ophthalmologists with E-Learning for undergraduate course during the COVID-19 pandemic. *Annals of Medicine and Surgery*, 59(June), 44–47. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2020.09.014>.
- Bao, W. (2020). COVID-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2, 113-115. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>.
- Hermawan, T. (2020). ESTIMASI KURVA REGRESI SPLINE PADA DATA LONGITUDINAL DENGAN METODE KUADRAT TERKECIL. *Intersections*, 5(2), 17-25.
- Putra, Aji Permana, (2021). Efektifitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19, Metode Dan Evaluasi. *Jurnal Intersection* 6 (1) : 13-22. <https://doi.org/10.47200/intersections.v6i1.588>.

- Rahma, Novia Afika dan Heni Pujiastuti, dkk. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Cilegon. *OHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 5 (1) : 1 – 12. <https://dx.doi.org/10.19166/johme.v5i1.3811>.
- Verawardina, U., Asnur, L., Lubis, A. L., Hendriyani, Y., Ramadhani, D., Dewi, I. P., Darni, R., Betri, T. J., Susanti, W., & Sriwahyuni, T. (2020). Journal of Talent Development and Excellence. Reviewing Online Learning Facing the Covid-19 Outbreak, 12(3), 385-392. <https://www.iratde.com/index.php/jtde/article/view/281>.
- Zayapragassarazan Z. COVID-19: Strategies for Online Engagement of Remote Learners [version 1; not peer reviewed]. *F1000Research* 2020, 9:246 (document) (<https://doi.org/10.7490/f1000research.1117835.1>).